

The Importance of Basic PPE Usage in Reducing the Risk of Occupational Diseases and Workplace Accidents at PT Standard Toyo Polymer (STATOMER)

Pentingnya Penggunaan APD Dasar untuk Meminimalisasi Bahaya Risiko Penyakit dan Kecelakaan Kerja pada Karyawan PT Standard Toyo Polymer (STATOMER)

Ismarina¹, Hero Wirasmara Kusuma¹, Santi Sundary Lintang¹, Tubagus Aan Rohyani¹, Karina Gita Puspita¹, Lilis Muhlisa¹

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Faletehan, Indonesia

Korespondensi:
Ismarina
ismarinaa77@gmail.com

Abstract:

Occupational health and safety are crucial aspects of the working environment. To protect workers from the risk of occupational diseases, the use of personal protective equipment (PPE) has become a common standard across various industrial sectors. PPE serves as the first line of defense for workers against different workplace hazards, including chemical, physical, and biological contaminants. This community service activity aimed to minimize the risk of occupational diseases and workplace accidents among employees of PT Standard Toyo Polymer (Statomer) in Cilegon City in 2025. The implementation involved lecture sessions and practical demonstrations. There were no significant obstacles during the activity, as participants were highly active in discussions. All participants shared their opinions freely, without fear or hesitation, while remaining focused on the topic discussed. The employees' knowledge and understanding of PPE usage can be considered good, as the company regularly provides in-depth training on the proper use of PPE and explains its true benefits and functions in ensuring safety at work.

Keywords: *personal protective equipment, occupational diseases, workplace accidents*

Abstrak:

Kesehatan dan keselamatan pekerjaan adalah aspek krusial dalam dunia kerja. Dalam upaya melindungi pekerja dari risiko penyakit akibat kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD) telah menjadi norma umum dalam berbagai sektor industri. APD bertindak sebagai perisai pertama pekerja terhadap berbagai bahaya di tempat kerja, termasuk kontaminan kimia, fisik, dan biologis. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk Meminimalisasi Bahaya Risiko Penyakit dan kecelakaan Kerja Pada Karyawan PT Standar Toyo Polymer (Statomer) Kota Cilegon Tahun 2025. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada dilakukan dengan ceramah dan metode praktik. Tidak ada kendala yang menghambat pada saat pelaksanaan karena peserta sangat aktif dalam berdiskusi. Semua peserta memberikan pendapat dengan bebas, tanpa rasa takut atau segan, serta tetap fokus terhadap topik yang didiskusikan. Pengetahuan dan pemahaman karyawan dalam penggunaan APD pada dasarnya sudah bisa dibilang bagus karena perusahaan mengadakan pelatihan secara mendalam tentang cara penggunaan APD yang benar dan memberi pengertian manfaat serta fungsi APD yang sesungguhnya di saat bekerja.

Kata Kunci: penggunaan APD, risiko penyakit, kecelakaan kerja

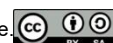
Disubmit: 07-05-2025

Direvisi: 07-10-2025

Diterima: 15-10-2025

DOI: <https://doi.org/10.53713/jcemty.v3i2.356>

This work is licensed under CC BY-SA License.



PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam setiap lingkungan kerja, baik di sektor industri, pertambangan, konstruksi, maupun sektor informal (Rusdinah & Tobing, 2025). Salah satu upaya strategis untuk melindungi pekerja dari bahaya fisik, kimia, biologis, maupun mekanis adalah melalui penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara konsisten dan benar. APD berfungsi sebagai benteng pertama yang melindungi tubuh pekerja dari potensi risiko cedera atau penyakit akibat kerja (Iqbal et al., 2025; Leli et al., 2022). Namun, meskipun manfaatnya telah lama diakui, masih banyak ditemukan ketidakpatuhan terhadap penggunaan APD, terutama di kalangan pekerja harian atau di lingkungan kerja dengan sistem pengawasan K3 yang lemah (Rahma et al., 2025).

Faktor utama yang memengaruhi kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD adalah tingkat kesadaran dan pemahaman mereka terhadap risiko pekerjaan (Safitri et al., 2025). Pekerja yang memiliki pengetahuan memadai tentang bahaya lingkungan kerja dan dampak jangka panjang terhadap kesehatan cenderung lebih disiplin menggunakan APD. Oleh karena itu, edukasi yang intensif dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran pekerja. Edukasi ini tidak hanya mencakup jenis APD yang harus digunakan, tetapi juga cara penggunaan yang benar, perawatan, serta konsekuensi jika mengabaikannya (Iskandar et al., 2025).

Pelatihan K3 yang berkualitas juga menjadi kunci utama dalam meningkatkan kepatuhan terhadap APD. Banyak studi menemukan bahwa pekerja yang pernah mengikuti pelatihan formal tentang K3 dan penggunaan APD menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang tidak pernah mendapatkan pelatihan (Sasmitha et al., 2025). Pelatihan yang efektif harus bersifat praktis, kontekstual, dan berulang agar informasi dapat tertanam dalam perilaku kerja sehari-hari. Selain itu, ketersediaan APD yang sesuai dengan standar keselamatan dan mudah diakses oleh pekerja juga turut menentukan tingkat kepatuhan (Najihah et al., 2025).

Selain faktor individu, budaya organisasi memiliki peran sentral dalam membentuk perilaku keselamatan di tempat kerja (Praditya et al., 2025). Lingkungan kerja yang menerapkan budaya keselamatan yang kuat—di mana manajemen menunjukkan komitmen nyata terhadap K3, memberikan contoh penggunaan APD, dan memberikan apresiasi terhadap pekerja yang patuh—akan menciptakan norma sosial positif. Sebaliknya, di tempat kerja yang tidak menjadikan K3 sebagai prioritas, pekerja cenderung mengabaikan APD meskipun tersedia, karena merasa hal tersebut tidak dianggap penting oleh atasan atau rekan kerja (Widiatmoko et al., 2025).

Studi literatur terdahulu juga mengungkap adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di lapangan. Meskipun banyak perusahaan memiliki regulasi penggunaan APD, pelaksanaannya sering kali tidak konsisten karena kurangnya pengawasan, minimnya sanksi bagi pelanggar, atau tekanan produksi yang membuat pekerja merasa penggunaan APD menghambat kinerja (Bramistra & Laksono, 2024). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan holistik yang

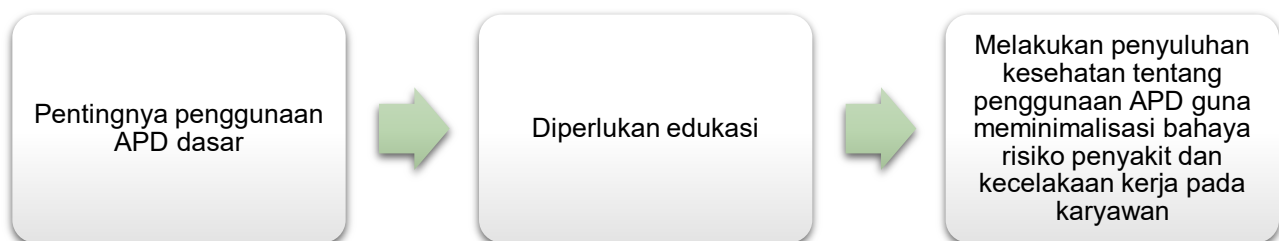
melibatkan manajemen, pekerja, dan pihak eksternal seperti instansi pemerintah dalam mendorong penerapan K3 yang efektif (Ghofur et al., 2024).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kami melakukan sosialisasi penggunaan APD dasar pada pekerja PT Standar Toyo Polymer (Statomer). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan pekerja dalam menggunakan APD secara tepat. Materi pelatihan dikemas secara interaktif dan praktis, termasuk simulasi penggunaan helm, masker, sarung tangan, sepatu safety, dan alat pelindung lainnya (Kurnain et al., 2025). Hasil evaluasi awal menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat kepedulian dan kepatuhan peserta terhadap penggunaan APD setelah mengikuti pelatihan.

Dengan demikian, penggunaan APD dasar bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan bagian integral dari tanggung jawab kolektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Upaya preventif melalui edukasi, pelatihan, dukungan budaya organisasi, dan ketersediaan APD yang memadai akan secara signifikan menurunkan angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Lubis et al., 2025; Novelia et al., 2021). Melalui pengabdian masyarakat berbasis bukti ilmiah, diharapkan dapat terbentuk kesadaran kolektif yang berkelanjutan tentang pentingnya K3, khususnya dalam konteks pemberdayaan pekerja di berbagai sektor, guna mewujudkan ketenagakerjaan yang layak dan manusiawi.

METODE PELAKSANAAN

Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 1. Kerangka pemecahan masalah

Metode pelaksanaan program intervensi dilakukan secara langsung dengan menggunakan metode seminar dan diskusi bersama karyawan PT Standard Toyo Polymer (Statomer) Kota Cilegon. Pemberian penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penggunaan APD di PT Standard Toyo Polymer (Statomer) Kota Cilegon sehingga dapat meminimalisasi bahaya resiko Penyakit dan kecelakaan kerja pada karyawan.

Sasaran

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Seluruh Karyawan PT Standard Toyo Polymer (Statomer) Kota Cilegon.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran karyawan mengenai pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dasar di tempat kerja. Metode pelaksanaan menggabungkan pendekatan edukatif dan praktis sehingga peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan kerja sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi dua sesi utama. Sesi pertama diawali dengan absensi peserta dan pelaksanaan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal karyawan tentang penggunaan APD dasar. Selanjutnya, diberikan Materi I melalui metode ceramah dan diskusi interaktif yang membahas pengertian, jenis, dan fungsi APD dasar serta perannya dalam mencegah penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja. Sesi pertama ditutup dengan refleksi singkat dan penyampaian kesimpulan.

Sesi kedua dimulai dengan absensi peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian Materi II yang berfokus pada aspek praktik penggunaan APD dasar. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung mengenai cara penggunaan APD yang benar sesuai dengan standar keselamatan kerja. Setelah praktik, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta, kemudian kegiatan ditutup dengan sesi diskusi dan penarikan kesimpulan bersama.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di PT Standard Toyo Polymer (Statomer) Kota Cilegon, mulai pukul 09.00 WIB hingga selesai. Fasilitator dan narasumber kegiatan ini adalah dosen dari Universitas Faletehan sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya bidang pengabdian kepada masyarakat. Media pembelajaran yang digunakan berupa leaflet yang berisi informasi mengenai pentingnya penggunaan APD dasar, sehingga dapat dijadikan bahan bacaan dan pengingat bagi peserta setelah kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Kegiatan

PT Statomer adalah PT yang terletak di Jl. Mayjend. Soetoyo No. KM. 118, Gerem, Cilegon, Kota Cilegon.

Karakteristik Peserta

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia ibu		
20-30 tahun	10	50%
31-40 tahun	10	50%
Jumlah	20	100%

Dari tabel 1. didapatkan hasil bahwa ibu yang dikategorikan menjadi 2 yaitu 20-30 tahun dan 31-40 tahun. Sebagian besar peserta dengan kategori usia 20-30 tahun sebanyak (50%) sedangkan kategori 31-40 tahun sebanyak (50%).

Sasaran atau Target Kegiatan

100% sasaran kegiatan pengabdian masyarakat hadir dalam setiap kegiatan yaitu berjumlah 20 orang.

Pencapaian Hasil

Tabel 2. Pencapaian Hasil

Karakteristik	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Pemahaman terhadap materi penyuluhan				
Memahami	10	50	20	100
Tidak Memahami	10	50	0	0
Jumlah	20	100%	20	100%

Penyuluhan yang melibatkan 50 karyawan tersebut secara garis besar menunjukkan hal yang menggembirakan yaitu 100% peserta merespon positif dalam kegiatan tersebut. Nilai pretes dan posttest menunjukkan perubahan berupa peningkatan jumlah peserta yang memahami dari 10 peserta (50%) pada saat pretest pada saat posttest kemudian terjadi peningkatan jumlah peserta yang memahami yaitu sebanyak 20 orang (100%).

Evaluasi Kegiatan

Peserta penyuluhan sangat antusias dengan materi yang diberikan. Berdasarkan hasil post tes yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa penyuluhan tentang pentingnya penggunaan APD dasar dapat meningkatkan pengetahuan karyawan untuk meminimalisasi bahaya risiko penyakit dan kecelakaan kerja.

Pembahasan

Keselamatan dan kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia dan menjadi naluri dari setiap makhluk hidup. Sejak manusia bermukim di muka bumi ini, secara tidak sadar mereka berusaha melindungi diri dari segala bahaya yang ada di sekitar hidupnya. Berbagai macam potensi

bahaya tersebut bisa juga dijumpai dalam lingkungan tempat kerja. Analisis ketersediaan APD dalam perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan terkait dalam menjaga kesehatan dan keselamatan kerja (Amin & Ichsan, 2024).

Telah menjadi budaya kerja, pekerja menganggap pemakaian peralatan keselamatan akan mengurangi produktivitas malah akan menyulitkan bagi mereka dalam bekerja. Arahan pemakaian peralatan keselamatan seperti yang telah disediakan oleh pihak manajemen sering tidak dipatuhi oleh pekerja dan beranggapan bahwa budaya kerja yang biasa adalah selamat tanpa menimbulkan bahaya kepada mereka. Peralatan keselamatan yang biasa disediakan oleh pihak manajemen seperti sepatu, helm, sering tidak dipakai. Pemakaian peralatan keselamatan selain sering dikaitkan dengan kesulitan dalam bekerja, mengurangi produktivitas, dan juga dikaitkan dengan peralatan tidak nyaman untuk dipakai dan pemakaiannya menyebabkan penyakit dan sebagainya merupakan alasan yang biasa diberikan oleh pekerja untuk tidak memakai peralatan keselamatan. Selain itu, ada juga sebagian pekerja yang tidak mau menggunakan peralatan keselamatan karena berkeyakinan bahwa budaya kerja mereka senantiasa seperti sebelumnya (Daeli et al., 2024).

Pada dasarnya kecelakaan disebabkan oleh dua hal, yaitu tindakan yang tidak aman (*unsafe act*), kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dan faktor alam. Dari hasil data kecelakaan didapatkan bahwa 88 % sebab kecelakaan adalah faktor manusia, 10 % faktor lingkungan dan 2 % faktor alam. Maka dari itu sumber daya manusia dalam hal ini memegang peranan sangat penting dalam penciptaan kesehatan dan keselamatan kerja. Tenaga kerja yang mau membiasakan dirinya dalam posisi aman dan menggunakan peralatan yang telah dicek keamanannya serta melakukan pekerjaannya dengan aman maka akan sangat membantu dalam memperkecil angka kecelakaan kerja (Roebidin et al., 2025).

Cara yang terbaik untuk mencegah kecelakaan kerja adalah dengan menghilangkan risikonya atau mengendalikan sumber bahayanya secara teknis dan apabila mungkin, perusahaan perlu menyediakan alat pelindung diri yang sesuai bagi pekerja yang berisiko dan mewajibkan penggunaannya. APD yang disediakan sesuai dengan jenis pekerjaan masing-masing pegawai. Ketersediaan APD di perusahaan semata-mata karena demi kenyamanan bersama saat bekerja. Keselamatan dan kesehatan merupakan faktor penting untuk selalu dijaga bersama dan menjadi tanggung jawab bersama saat bekerja, untuk itu perusahaan memfasilitasi APD untuk semua jenis pekerjaan. Fasilitas APD yang diberikan PT Statomer untuk semua karyawannya sudah cukup baik. Semua jenis pekerjaan yang ada di PT Statomer sudah memiliki APD sendiri-sendiri (Munir, 2023).

Pengetahuan dan pemahaman karyawan dalam penggunaan APD pada dasarnya sudah bisa dibilang bagus karena perusahaan mengadakan pelatihan secara mendalam tentang cara penggunaan APD yang benar dan memberi pengertian manfaat serta fungsi APD yang sesungguhnya di saat bekerja. Perusahaan sudah memfasilitasi pelatihan dan APD (alat pelindung diri) untuk semua karyawan baik karyawan lama ataupun karyawan baru. Namun demikian semua juga berbalik kepada pribadi masing-masing karyawan untuk sepenuhnya peduli apa tidak dengan

kesehatan dan keselamatan diri di saat bekerja (Caroline et al., 2021). Pihak manajemen perusahaan juga sudah menerapkan sistem teguran kepada karyawan yang tidak menggunakan APD saat bekerja, tetapi teguran tersebut juga tidak sepenuhnya memberikan efek jera kepada karyawan untuk selalu menggunakan APD saat bekerja secara benar meskipun tidak semua karyawan bersikap apatis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat pengetahuan karyawan di PT Statomer meningkat menjadi baik setelah diberikan penyuluhan. Fasilitas APD yang diberikan PT Statomer untuk semua karyawannya sudah cukup baik. Semua jenis pekerjaan yang ada di PT Statomer sudah memiliki APD sendiri-sendiri. Pengetahuan dan pemahaman karyawan dalam penggunaan APD pada dasarnya sudah bisa dibilang bagus karena perusahaan mengadakan pelatihan secara mendalam tentang cara penggunaan APD yang benar dan memberi pengertian manfaat serta fungsi APD yang sesungguhnya di saat bekerja.

Pelatihan dan penyuluhan kesehatan dan keselamatan sebaiknya lebih dilaksanakan lebih rutin dalam setahun utamanya penyuluhan tentang pentingnya potensi bahaya yang mungkin terjadi di tempat kerja serta fungsi penggunaan Alat Pelindung Diri saat bekerja. Agar pihak perusahaan lebih memperhatikan penggunaan Alat Pelindung Diri yang telah disiapkan utamanya kelengkapan penggunaan melalui pelaksanaan pengawasan berkelanjutan melalui pembinaan terhadap kepatuhan penggunaan APD secara lengkap. Kebijakan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri sebaiknya dipertegas melalui pemberian sanksi terhadap karyawan yang sering kali mendapat teguran khususnya penggunaan APD saat bekerja.

REFERENSI

- Amin, R., & Ichsan, P. S. (2024). Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Motivasi Kerja, serta Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan: Analysis of the Effect of Occupational Safety and Health, Work Motivation, and Work Environment on Employee Performance. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 6(1), 67–79. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v6i1.160>
- Bramistra, R. O., & Laksono, T. D. (2024). Analisis Penerapan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pembangunan Rumah Susun Pondok Pesantren Provinsi Jawa Tengah. *STORAGE: Jurnal Ilmiah Teknik dan Ilmu Komputer*, 3(4), 197-204. <https://doi.org/10.55123/storage.v3i4.4114>
- Caroline, P., Badri, P. R. A., & Utama, B. (2021). Penerapan Program K3 Memengaruhi Perilaku Penggunaan Apd Di Bagian Pengantongan Pupuk Pt. Pusri Palembang. *OKUPASI: Scientific Journal of Occupational Safety & Health*, 1(1), 28-35. <https://doi.org/10.32502/oku.v1i1.3201>
- Daeli, R. R., ZebuaS., MendrofaM. S. D., & BaeneE. (2024). Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Tenaga Medis Pada UPTD Puskesmas Afulu. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 7(1), 169-174. <https://doi.org/10.57093/metansi.v7i1.264>

- Ghofur, Muhammad Akbar Fandy Maulana, Yogi Dwi Muriyanto, Widjaya Tjipta Winarta, & Denny Oktavina Radianto. (2024). Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3): Kunci Keberhasilan Perusahaan Dalam Mengelola Risiko dan Produktivitas. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(2), 116–133. <https://doi.org/10.55606/innovation.v2i2.2880>
- Iqbal, Asmawati Achmad, Raden Debby Yelastari, Intan Sari, & Radhiah Zakaria. (2025). Efektivitas Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Laboratorium Kesehatan Primer di Indonesia Literature Review. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 539–549. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i2.4972>
- Iskandar, M. I., Situmorang, M. T. N., & Kholil, K. (2025). Analisis Kepatuhan Karyawan Terhadap Penggunaan APD Di Laboratorium Kimia Industri Farmasi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 5975-5981. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.7600>
- Kurnain, A., Ningrum, P., Toyeb, M., & Ahda, M. H. (2025). Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Siswa SMK melalui Kegiatan Pelatihan Penggunaan APD dan APAR. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 5(1), 126-133. <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i1.1349>
- Leli, N., Kundaryanti, R., & Novelia, S. (2022). The Use of Personal Protective Equipment Compliance among Midwives During COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 2(2), 118–123. <https://doi.org/10.53713/nhs.v2i2.70>
- Lubis, Iffah Adawiyah, Windi Zahrani, Mufidah Harahap, & Afiyah Tasya Husna. (2025). Advokasi Pemenuhan Hak Keselamatan Kerja melalui Penerapan APD: Studi Kasus Dinas Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 216–231. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i2.4300>
- Munir. (2023). Job Safety Analysis Sebagai Upaya Pengendalian Resiko Kecelakaan Kerja. *Jurnal Universal Technic*, 2(2), 15–26. <https://doi.org/10.58192/unitech.v2i2.1230>
- Najihah, N., Andriyani, A., & Sekarputri, A. L. (2025). Tinjauan Literatur Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Konstruksi. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 3(2), 51-69. <https://doi.org/10.57213/antigen.v3i2.621>
- Novelia, S., Lubis, R., Murniati, R., & Carolin, B. T. (2021). Practices of Midwives in the Use of Personal Protective Equipment when Aid Labor during the COVID-19 Pandemic. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 1(2), 173–179. <https://doi.org/10.53713/nhs.v1i2.45>
- Praditya, R. A., Prayuda, R. Z., & Purwanto, A. (2025). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi. *PROFESOR: Professional Education Studies and Operations Research*, 2(02), 1-9. <https://doi.org/10.7777/71marg43>
- Rahma, Andriyani, & Suherman Jaksa. (2025). Pengaruh Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja Studi Pada Sektor Konstruksi dan Industri . *Health & Medical Sciences*, 2(3), 15. <https://doi.org/10.47134/phms.v2i3.415>
- Roebidin, R., Difiana, F. V., Farida, B., & Prakoso, A. D. (2025). Hubungan Unsafe Action Dan Unsafe Condition Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Batu Alam Di Desa Cipanas Dukupuntang Cirebon. *Indonesian Journal of Health Research Innovation*, 2(2), 1-10.
- Rusdinah, R., & Tobing, C. N. . (2025). Analisis Kecelakaan Kerja pada Pekerja Smelter di PT Indonesia Morawali Industrial Park dalam Perspektif Hukum Ketenagakerjaan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(6), 1760–1776. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i6.32215>
- Safitri, N., Andriyani, & Srisantyorini, T. (2025). Tinjauan Sistematis terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Kontruksi. *Health & Medical Sciences*, 2(3), 16. <https://doi.org/10.47134/phms.v2i3.410>
- Sasmitha, M. A., Andriyani, A., & Srisantyorini, T. . (2025). Pelatihan dan Pengawasan sebagai Upaya Meningkatkan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk Menurunkan Tingkat Kecelakaan Kerja: Training and Supervision as an Effort to Improve Compliance with the Use of

Personal Protective Equipment (PPE) to Reduce the Level of Workplace Accidents. *Buletin Kesehatan Mahasiswa*, 3(3), 157-171. <https://doi.org/10.51888/jpmeo.v3i3.325>

Widiatmoko, K. W., Billahi, B. A., Mahmud, F., & Masvika, H. (2025). Pelatihan dan Pendampingan terhadap Penerapan K3 pada Pekerja Konstruksi Skala Kecil di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 3(2), 43-51. <https://doi.org/10.26623/kolaboratif.v3i2.11749>